

HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BADUTA TERHADAP KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANDAI KABUPATEN MAROS

by Azizah Putri Wardani

Submission date: 18-Apr-2024 11:08AM (UTC+0700)

Submission ID: 2353523630

File name: Manuskrip_Azizah_Putri_Wardani.pdf (403.85K)

Word count: 1534

Character count: 9347

**HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN IBU DALAM PEMBERIAN
ASI EKSKLUSIF PADA BADUTA TERHADAP KEJADIAN
STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANDAI
KABUPATEN MAROS**

*The Relationship Between The Level Of Maternal Compliance In Providing
Exclusive Breastfeeding To Toddlers And The Incidence Of Stunting In The
Working Area Of The Mandai Public Health Center, Maros Regency*

Azizah Putri Wardani¹, Chaerunnimah², Retno Sri Lestari², Zakaria²

¹Alumni Prodi Gizi dan Dietetika Poltekkes Kemenkes Makassar

²Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

azizahputriwardani@poltekkes-mks.ac.id

Hp : 088705623297

ABSTRACT

Stunting has an impact on children's abilities and achievements at school age, as well as their productivity and creativity as adults. As a result, this poses a threat to human quality and the country's competitiveness, children who experience stunting also experience problems with brain development. One of the factors causing stunting in toddlers is unbalanced feeding, including maternal compliance with exclusive breastfeeding, which will have an impact on the child's weak immune system, hampering the child's growth and development process. The aim of this search is to determine and analyze the relationship between adherence to exclusive breastfeeding in toddlers and the incidence of stunting. This research used an observational type with a cross sectional design with a sample of 95 people selected by random sampling. The results of the research show that there is a significant relationship between maternal compliance in exclusive breastfeeding and the incidence of stunting with a p-value of 0.06 in the Mandai Health Center working area, Bontoa Village, Maros Regency. It is recommended to carry out further research by examining other factors that influence adherence to breastfeeding and other factors that cause stunting.

Keywords: *Compliance with Exclusive Breastfeeding, Stunting*

ABSTRAK

Stunting berdampak pada kemampuan dan prestasi anak di usia sekolah, serta produktivitas dan kreativitasnya saat dewasa. Akibatnya, hal ini menjadi ancaman terhadap kualitas manusia dan daya saing Negara, anak yang mengalami *stunting* juga mengalami gangguan pada perkembangan otaknya⁸. Salah satu faktor penyebab *stunting* pada baduta yaitu pemberian makan yang tidak seimbang termasuk kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif yang akan berdampak pada sistem kekebalan tubuh anak yang lemah, terhambatnya proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis hubungan antara kepatuhan pemberian ASI eksklusif pada baduta terhadap kejadian *stunting*. Penelitian ini menggunakan jenis observasional dengan desain *cross sectional* dengan sampel berjumlah 95 orang yang dipilih secara *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* dengan p -value 0,00 di wilayah kerja Puskesmas Mandai, Kelurahan Bontoa, Kabupaten Maros. Disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan meneliti terkait faktor-faktor lain yang memengaruhi kepatuhan pemberian ASI dan faktor-faktor lain penyebab *stunting*.

Kata Kunci : Kepatuhan Pemberian ASI Eksklusif, *Stunting*

PENDAHULUAN

Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan prevalensi *stunting* secara nasional 21,6%, penurunan dari 24,4% tahun sebelumnya. Namun, angka tersebut masih dianggap tinggi, mengingat target standar WHO untuk prevalensi *stunting* di bawah 20%. Dibutuhkan penurunan 3,88% di tahun 2023 untuk mencapai target Indonesia untuk prevalensi *stunting* 14% pada tahun 2024 (SSGI, 2022). Prevalensi *stunting* pada balita di Sulawesi Selatan mencapai 27,2% pada tahun 2022. Kabupaten Maros adalah wilayah dengan prevalensi *stunting* ke 8 tertinggi di Sulawesi Selatan pada tahun 2022 mencapai 30,1% (SSGI, 2022). Wilayah kerja Puskesmas Mandai yang memiliki prevalensi balita *stunting* mencapai 9,66% pada bulan Februari 2023 yang terdiri dari 6 desa/kelurahan, diantara desa/kelurahan tersebut desa/kelurahan Bontoa yang memiliki kasus *stunting* tertinggi yaitu 10,57%.

Stunting pada anak balita disebabkan oleh pola makan yang tidak seimbang, termasuk pemberian ASI yang tidak eksklusif. (Sampe, dkk 2020) komposisi kandungan nutrisi yang terdapat pada ASI tersebut, 88% memiliki

manfaat untuk pertumbuhan bayi. Maka dari itu, bayi akan mengalami gizi buruk, berat badan rendah, dan proses pertumbuhan yang terhambat jika ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya (Surnimawati, 2023). Frekuensi menyusui berkorelasi langsung dengan kepatuhan ibu dalam memberikan ASI eksklusif; frekuensi menyusui yang sehat adalah lebih dari delapan kali dalam jangka waktu 24 jam, karena perut bayi akan kosong setelah dua jam. (Mlatti, dkk 2020). Durasi menyusui yang optimal yaitu >10 menit hingga 30 menit yang akan berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan bayi, durasi menyusui yang terlalu singkat atau <5 menit akan berdampak kurang baik pada bayi dan ibu karena pada menit-menit pertama menyusui nutrisi tidak akan keluar, sehingga bayi tidak memperoleh nutrisi yang dibutuhkan dari ASI, salah satu kandungan ASI berupa lemak yang sangat berguna dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi, terutama dalam meningkatkan berat badan, sebaliknya ibu yang menyusui dengan durasi yang terlalu lama dapat membuat ibu merasa kelelahan yang mengakibatkan produksi ASI akan menurun (Fau, 2019).

METODE PENELITIAN

Metodologi observasional yang dikombinasikan dengan pendekatan *cross-sectional* yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Mandai, Kelurahan Bontoa, Kabupaten Maros pada bulan Juni 2023-Februari 2024

Populasi penelitian ini adalah 110 baduta dengan total jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 95 orang, pengambilan sampel menggunakan rumus *slovin* dengan antisipasi *dropout* 10% .

Data kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif diolah dengan cara mengumpulkan kuesioner yang telah diperoleh dengan wawancara untuk kemudian di hitung total skor yang diperoleh dan disesuaikan dengan kategori, data *stunting* diolah dengan cara mengumpulkan data panjang badan atau tinggi badan serta tanggal lahir baduta yang kemudian data tersebut dimasukkan menggunakan aplikasi *WHO Antro* untuk mengetahui status gizi masing-masing baduta, data

diolah dengan *Statistical Program for Social Scine* dan dianalisis menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL

Distribusi berdasarkan status gizi berdasarkan PB/U atau TB/U sebagian besar adalah *stunting* berjumlah 44 orang (46,3%) sedangkan kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif sebagian besar adalah tidak patuh berjumlah 52 orang (54,7%), analisis hubungan kepatuhan ibu dalam pemberian ASI terhadap kejadian *stunting* adalah patuh berjumlah 36 orang dengan kategori normal 70,6% dan 7 orang dengan kategori *stunting* 15,9% sedangkan tidak patuh berjumlah 15 orang dengan kategori normal 29,4% dan 52 orang dengan kejadian *stunting* 84,1%, hasil menunjukkan bahwa nilai $p = 0,00$ artinya terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian *stunting*.

PEMBAHASAN

Wilayah kerja Puskesmas Mandai, Kelurahan Bontoa, Kabupaten Maros, dilakukan wawancara dengan 95 responden tentang kepatuhan ibu terhadap pemberian ASI bahwa ibu yang tidak patuh dalam pemberian ASI eksklusif berjumlah 52 orang 54,7% sedangkan 43 orang 45,3% diantaranya patuh dalam pemberian ASI. Beberapa alasan mengapa ibu tidak patuh pada pemberian ASI eksklusif termasuk ASI yang tidak keluar atau sedikit, kondisi medis anak, kondisi kesehatan ibu, dan pengetahuan ibu yang kurang tentang kepatuhan. Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh (Utami dan Dwi, 2019) menunjukkan dari 30 responden terdapat 20 responden yang masuk dalam kategori tidak patuh.

Status Gizi menurut PB/U atau TB/U yang telah diukur menggunakan infantometer/microtoise dari 95 sampel dikategorikan yakni *stunting* berjumlah 44 orang (46,3%) dan 51 orang (53,7%) dikategorikan normal. Penelitian ini sejalan dengan (Maharani, 2023) diketahui bahwa dari 54 baduta terdapat 31 baduta yang masuk kategori *stunting*.

Hubungan kepatuhan ibu dalam pemberian ASI terhadap kejadian *stunting* adalah patuh berjumlah 36 orang dengan kategori normal 70,6% dan 7 orang

dengan kategori *stunting* 15,9% sedangkan tidak patuh berjumlah 15 orang dengan kategori normal 29,4% dan 52 orang dengan kejadian *stunting* 84,1%.

Ibu yang patuh dalam pemberian ASI namun status gizi anak berada pada kategori *stunting* hal ini disebabkan karena status gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor utamanya asupan dan juga penyakit infeksi. Penelitian yang dilakukan (Okta, 2021) bahwa terdapat faktor lain seperti kesehatan, pola asuh, dan tingkat sosial ekonomi yang mempengaruhi kondisi gizi balita selain pemberian ASI, sehingga kualitas gizi balita yang tidak mendapat ASI eksklusif tidak selalu buruk. Penelitian lain oleh (Syam, 2019) bahwa kondisi *stunting* pada anak tidak hanya dipengaruhi oleh pemberian ASI eksklusif tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi seperti berat badan lahir rendah dan imunisasi. Ibu yang tidak patuh dalam memberikan ASI eksklusif kepada anak cenderung memiliki status gizi yang ada pada kategori *stunting*. Tidak patuh dalam pemberian ASI meningkatkan risiko anak mengalami *stunting* karena anak tidak mendapatkan nutrisi yang terkandung pada ASI yang sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang optimal, selain menyediakan nutrisi penting seperti protein, lemak, dan karbohidrat, ASI juga memiliki komponen peningkat kekebalan tubuh yang melindungi bayi dari penyakit dan infeksi..

Hasil penelitian mengenai hubungan antara kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada baduta menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri dkk, 2023) dimana hasil analisis pada penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan antara kepatuhan pemberian ASI dengan kejadian *stunting* pada wilayah kerja Puskesmas Semanding.

KESIMPULAN

Kepatuhan ibu dalam pemberian ASI dikategorikan tidak patuh 52 responden 54,7% dari 95 responden sedangkan 43 diantaranya patuh dalam pemberian ASI dan status gizi berdasarkan PB/U atau TB/U dikategorikan *stunting*

berjumlah 44 baduta (46,3%) dan 51 orang lainnya berada pada kategori normal (53,7%). Hasil Analisis menunjukkan ada hubungan antara kepatuhan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada baduta.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan meneliti variabel lain yang memengaruhi kepatuhan ibu terhadap pemberian ASI serta variabel lain yang menyebabkan *stunting*.

3 UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam terselesaikannya penelitian ini..

HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BADUTA TERHADAP KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANDAI KABUPATEN MAROS

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Rilyani Rilyani, Riska Wandini, Widia Dwi Lestari. "Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita", Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2021
Publication 2%
- 2** ejournal.poltekkes-medan.ac.id
Internet Source 2%
- 3** e-journals.unmul.ac.id
Internet Source 2%
- 4** www.sciencegate.app
Internet Source 1%
- 5** Rahma Salsabila, Ismarwati Ismarwati. "Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II", Indonesian Journal of Professional Nursing, 2023
Publication 1%
- 6** ojs.univprima.ac.id
Internet Source 1%

7

Submitted to Cerritos College

Student Paper

1%

8

Ita Novianti, Diana Mardianti, Asrianti Safitri
Muchtar. "PEMBERIAN ASI DAN BBLR
BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA USIA 12-36 BULAN",
Jurnal Kebidanan Malahayati, 2020

Publication

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 17 words

Exclude bibliography On